

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya Islam adalah norma yang berasal dari hukum Syariah. Budaya ini sangat penting dalam konteks pengajaran berbasis nilai di sekolah, terutama yang beridentitas Islam. Nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah/madrasah tersebut tentunya tidak terlepas dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai lembaga pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi mengembangkan, melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada peserta didik, sehingga budaya islami adalah nilai-nilai Islam. Hal tersebut menjadi kaidah atau filosofi umum dalam berbagai kegiatan sekolah (Mala, 2015). Penerapan Budaya Islam tentunya memiliki tujuan, yaitu membantu membudayakan karakter siswa. Membangun karakter siswa dengan berkarakter tentunya merupakan cara untuk mengembangkan budaya Islami di sekolah. Jika budaya Islam diterapkan, maka akan membantu tercapainya manusia yang religius dan berakhlak mulia (Jumroatun et al., 2018).

Budaya islami merupakan bentuk-bentuk Budaya Islam yang diimplmentasikan di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah yang nantinya mampu memberikan dampak terhadap pembentukan akhlak seseorang. Bentuk-bentuk budaya Islami berupa aktivitas seperti shalat berjamaah, budaya membaca al –qur’an yang wajib dibaca, budaya berpakaian atau berbusana muslim bagi perempuan yang dimana harus menutup aurat agar tidak terlihat oleh lawan jenis dan untuk laki – laki berpakaian lengan panjang (Aslammiyah et al., 2018).

Menurut pandangan dari Hermawansyah et.al (2015:17) bahwa Budaya Islami merupakan aktifitas disekolah yang dapat diwujudkan dengan berbasis nilai-nilai islam

yaitu dengan menginternalisasikan program penguatan karakter seperti kegiatan tadarus Al-Quran, dan shalat berjamaah.

Sekolah berperan penting dalam membimbing dan mendidik siswa untuk mengenal, memahami dan mengamalkan tata kehidupan yang berlaku di masyarakat, karena sekolah pada hakekatnya merupakan lembaga yang mewarisi dan memelihara nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat. Dapat dilihat bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan membentuk kepribadian peserta didik, menjadikan mereka insan yang cerdas dan berakhlak mulia (Raudhatinur, 2019).

Nilai-nilai yang ada pada anak seringkali dikalahkan oleh budaya negatif disekitarnya. Oleh karena itu, perlu diterapkan budaya positif untuk mengatasi budaya negatif tersebut. Budaya positif ini dapat terwujud melalui penerapan atau pembiasaan budaya Islami di sekolah, antara lain dengan shalat duha dan dzuhur. Selain dibiasakan untuk mengamalkan ajaran agama yang memang memiliki keteraturan, hal itu juga berpengaruh pada karakter moral siswa seperti menanamkan tentang nilai ketuhanan yang dimana percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman nilai ketuhanan ialah merupakan kesadaran yang mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menghayati serta mengamalkan agar mereka yakin dengan agama yang dianutnya (Wati & Arif, 2017) . Terlepas dari nilai ketuhanan pada sila pertama Pancasila, budaya islami ini bertujuan untuk memperkuat nilai ketuhanan dan juga memepkuat salah satu profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia selama menuntut ilmu dan berperan serta dalam masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif diharapkan bangsa Indonesia menjadi manusia yang arif serta cakap dan berkarater, mampu menghadapi tantangan abad 21 serta tentunya menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat yang merupakan salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945 (Irawati et al., 2022). Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membangun karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan menyiapkan peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. dan warga negara yang bertanggung jawab (Saminan, 2015).

Profil Pelajar Pancasila merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia dan untuk mengedepankan pada pembentukan karakter, Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkhebinekaan Global Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif (Rachmawati et al., 2022). Tujuan utama profil pelajar pancasila adalah menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan moral bangsa, mempersiapkan diri menjadi masyarakat dunia, mencapai keadilan sosial (Amalia, 2023). Di era globalisasi teknologi sekarang ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia. Kebijakan penguatan profil pelajar Pancasila oleh pemerintah dilaksanakan melalui program sekolah penggerak (PSP). Penguatan profil pelajar Pancasila tersebut di implementasikan di satuan pendidikan khususnya yang sudah ditetapkan sebagai sekolah penggerak. Tujuan sekolah penggerak dapat memperkuat profil pelajar

Pancasila bagi para siswa. Penguatan profil pelajar Pancasila tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan mengimplementasikan budaya islami khususnya profil pelajar Pancasila yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila khususnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa memiliki lima elemen kunci yang berkaitan dengan Budaya Islami yang dimana diantaranya yakni akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia. Elemen tersebut memiliki peran dalam penguatan dari program Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 1 Mlati.

SMP Muhammadiyah 1 Mlati merupakan sekolah yang sudah melaksanakan program Profil Pelajar Pancasila. SMP Muhammadiyah 1 Mlati memiliki misi “Membentuk warga sekolah menjadi muslim berkarakter qur’ani dan berkarakter pelajar Pancasila yang membudaya dalam setiap aktivitas. Dari misi tersebut sudah jelas menunjukkan bahwa adanya keselarasan antara budaya islami dengan nilai profil pelajar Pancasila. Selain itu berdasarkan wawancara dengan yang pernah dilakukan dengan guru PPKn disekolah terkait budaya islami sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat yang pertama berbusana islami, di SMP Muhammadiyah 1 Mlati bagi perempuan diwajibkan memakai pakaian menutupi bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain sesuai dengan syariat, dan untuk yang laki – laki memakai pakaian lengan panjang serta celana panjang menutupi mata kaki. Kedua, melakukan shalat berjamaah, setiap hari siswa – siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati melakukan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di masjid dan sebagian di mushola disitu guru benar-benar mengawasi siswa- siswi sampai menuju masjid. Ketiga, setiap hari ada salah satu siswa yang bergantian untuk membaca al-quran sebelum pembelajaran dimulai dengan

dibimbing oleh guru. Keempat, menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara islami (senyum, salam, sapa) sebelum memasuki ruang kelas ada Bapak Ibu Guru yang berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa – siswi.

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi salah satunya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang memiliki keselarasan dengan budaya islami, karena Budaya Islami merupakan budaya yang dapat membentuk karakter dari peserta didik, yang dimana berkaitan dengan profil pelajar Pancasila terdapat pada elemen kunci akhlak beragama, akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia. SMP Muhammadiyah 1 Mlati memiliki program tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) yang berkaitan dengan Budaya Islami, tetapi sekolah belum menerapkan sanksi yang tegas terhadap siswa-siswi yang melanggar program. Penelitian ini berfokus pada nilai islam di sekolah, peserta, SMP Muhammadiyah 1 Mlati memiliki karakter islami yang begitu kuat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang akan nilai islami.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitiannya yaitu :

1. Apa saja budaya islami yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati?
2. Bagaimana budaya islami dibiasakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Mlati ?
3. Bagaimana implementasi budaya islami dalam menguatkan beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa di SMP Muhammadiyah 1 Mlati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui budaya islami yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati

2. Untuk mengetahui budaya islami dibiasakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Mlati
3. Untuk mengetahui implementasi budaya islami dalam menguatkan beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa di SMP Muhammadiyah 1 Mlati

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian diperlukan untuk memberikan arah pembahasan penelitian agar tidak terlalu luas ruang lingkup pertanyaannya. Oleh karena itu, fokus penelitiannya adalah Implementasi Budaya Islami Sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 1 Mlati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sesuatu yang berguna bagi pengembangan wawasan keilmuan bidang Pendidikan Pancasila baik di sekolah maupun perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki penilaian mengenai budaya islami sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan referensi guru dalam penerapan budaya islami serta penguatan pembelajaran mengenai profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi siswa dalam penerapan kegiatan budaya islami.